

The Relationship Between Sociodemography and Knowledge With Premarital Sexual Behavior in Students of X University in Surakarta

Noor Alis Setiyadi¹, Aktif Cahyaning Tyas², Kamila³

¹ Public Health, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

² Public Health, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

³ Public Health, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

nuralis2009@ums.ac.id

Abstract

Adolescent dating is closely related to sexual behavior that alarms impacting unwanted pregnancies, early marriage, abortion, sexually transmitted infections (STIs), HIV and AIDS. This study aims to find out the relationship between sociodemography factors and knowledge with premarital sexual behavior in students of X University in Surakarta. This study used a cross-sectional research design with 233 students sampels taken using purposive sampling techniques. Statistical test bivariate analysis using Chi-Square. The results showed that the variables of sociodemography and knowledge had no relationship with premarital sexual behavior.

Keywords: *knowledge, sexual behavior, adolescent*

Hubungan Antara Sosiodemografi dan Pengetahuan dengan Perilaku Seksual Pranikah pada Mahasiswa Universitas X Di Kota Surakarta

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor sosiodemografi dan pengetahuan terhadap perilaku seksual pranikah pada mahasiswa Universitas X di Surakarta. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara faktor pemahaman keagamaan, teman sebaya, dan media dengan perilaku seksual pranikah pada mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta. Penelitian ini menggunakan design penelitian *cross-sectional* dengan jumlah sampel 233 mahasiswa diambil dengan teknik *purposive sampling*. Uji statistik analisis bivariat menggunakan Chi-Square. Hasil penelitian menunjukkan bahwa uji statistik diketahui variabel sosiodemografi dan pengetahuan tidak ada hubungan dengan perilaku seksual pranikah.

Kata kunci: pengetahuan, perilaku seksual, remaja

1. Pendahuluan

Menurut World Health Organization (WHO), remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10-19 tahun. Menurut Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 25 tahun 2014, remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10-18 tahun. Menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN), rentang usia remaja adalah 10-24 tahun dan belum menikah.

Remaja merupakan masa peralihan dari anak-anak menuju dewasa. Pada masa ini, remaja mulai tertarik dengan lawan jenis yang kemudian dinyatakan dengan berpacaran (Yudhaprawira, 2016). Perilaku pacaran remaja erat dengan perilaku seksual yang mengkhawatirkan seperti berpegangan tangan, berpelukan, berciuman, meraba bagian tubuh yang sensitif, dan berhubungan seksual.

Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2017, menyatakan sebanyak 45% remaja wanita dan 44% remaja pria mulai berpacaran pada umur 15-17 tahun. Adapun aktivitas yang dilakukan saat berpacaran antara lain berpegangan tangan (64% wanita dan 75% pria), berpelukan (17% wanita dan 33% pria), cium bibir (30% wanita dan 50% pria), meraba atau diraba (5% wanita dan 22% pria), dan berhubungan seksual (8% pria dan 2% wanita).

Perilaku seksual pranikah berdampak pada kehamilan tidak diinginkan (KTD), pernikahan dini, aborsi, infeksi menular seksual (IMS), HIV dan AIDS (Mayren et al., 2020). Data Sistem Informasi HIV/AIDS dan IMS (SIHA) Kemenkes tahun 2019, menyatakan Provinsi Jawa Tengah peringkat kelima kasus HIV dengan total 33.322 kasus dan peringkat ketiga kasus AIDS dengan total 11.724 kasus.

Kota Surakarta merupakan kota terbesar di Jawa Tengah setelah Kota Semarang. Berdasarkan data SIHA Kemenkes tahun 2020, Kota Surakarta sebagai peringkat kedua kasus HIV/AIDS setelah Kota Semarang dengan jumlah kasus HIV sebanyak 2.860 kasus dan AIDS sebanyak 480 kasus. Pada tahun 2021, dalam rapat koordinasi tahunan dilaporkan sebanyak 8 kasus baru HIV/AIDS sehingga menjadi perhatian serius dari pemerintah setempat [12].

Kasus HIV/AIDS pada kelompok usia 20-29 tahun terlapor cukup tinggi, yang mana pada usia tersebut termasuk dalam kategori pada usia mahasiswa. Berdasarkan data SIHA 2020, persentase kasus HIV pada kelompok umur 20-24 sebanyak 14,9%, sedangkan persentase AIDS pada kelompok umur 20-29 tahun sebanyak 27,8%. Berdasarkan status pekerjaan, kasus AIDS pada anak sekolah/mahasiswa terlapor sebanyak 67 kasus. Adapun faktor risiko tertinggi HIV/AIDS adalah hubungan seksual berisiko pada heteroseksual (63,1%).

Mahasiswa adalah seseorang yang sedang menempuh atau menjalani pendidikan tinggi di sebuah perguruan tinggi seperti sekolah tinggi, akademi, dan yang paling umum adalah universitas. Mahasiswa banyak yang memilih merantau untuk mendapatkan pendidikan yang lebih baik. Oleh karena itu, mahasiswa jauh dari keluarga sehingga bebas dari kendali orang tua yang berpengaruh pada banyak hal seperti kebebasan dalam penggunaan handphone, bergaul dengan teman maupun dengan lawan jenis [17]. Mahasiswa tergolong usia di mana remaja memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, penasaran, dan ingin mencoba yang dapat mendorong mahasiswa untuk melakukan perilaku seksual pranikah.

Perilaku seksual merupakan segala tingkah laku yang didorong oleh hasrat seksual, baik dengan lawan jenis maupun sesama jenis. Bentuk-bentuk tingkah laku ini beraneka ragam, mulai dari perasaan tertarik hingga berkencan, bercumbu, dan bersenggama. Objek seksual dapat berupa orang, baik sejenis maupun lawan jenis, orang dalam khayalan atau diri sendiri. Perilaku seksual diurutkan antara lain berkencan, berpegangan tangan, mencium pipi, berpelukan, mencium bibir, memegang buah dada, dan memegang alat kelamin [11].

2. Metode

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan design penelitian observasional analitik dengan pendekatan *cross-sectional study*. Populasi yang digunakan adalah mahasiswa reguler Strata 1 Universitas X di Surakarta dengan total 23.737

mahasiswa. Pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *nonprobability sampling* jenis *purposive sampling* yaitu teknik penetapan sampel dengan cara memilih sampel di antara populasi sesuai yang dikehendaki peneliti (tujuan/masalah penelitian). Sampel minimal dalam penelitian ini adalah 233 responden.

3. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini dilakukan pada 233 mahasiswa Universitas X di Surakarta. Berdasarkan jenis kelamin, responden terdiri dari 75 laki-laki dan 158 perempuan. Responden berusia produktif yaitu 17-23 tahun.

Proporsi responden berdasarkan umur dalam kategori < 20 tahun yang berisiko rendah berperilaku seksual pranikah sebanyak 55 responden (61,8%) sedangkan yang berisiko tinggi sebanyak 34 responden (38,2%). Umur responden dalam kategori ≥ 20 tahun yang berisiko rendah berperilaku seksual pranikah sebanyak 74 responden, sedangkan yang berisiko tinggi sebanyak 70 responden (48,6%).

Tabel 1. Hasil Analisis Uji Bivariat

Variabel	Perilaku Seksual Risiko Rendah		Perilaku Seksual Risiko Tinggi		Total	P value
	n	%	N	%	n	%
Umur						0,156
Awal Remaja	55	61,8	34	38,2	89	100
Akhir	74	51,4	70	48,6	144	100
Jenis Kelamin						0,568
Laki-laki						
Perempuan	39	52	36	48	75	100
	90	57	68	43	158	100
Pengetahuan						0,911
Rendah Tinggi	55	54,5	46	45,5	101	100
	74	56,1	58	43,9	132	100

Berdasarkan uji statistik diketahui variabel umur, jenis kelamin, dan pengetahuan tidak ada hubungan dengan perilaku seksual pranikah. Variabel umur dengan perilaku seksual pranikah diperoleh nilai p value = 0,156 (<0,05) yang berarti tidak ada hubungan antara umur dengan perilaku seksual pranikah pada mahasiswa Universitas X di Surakarta. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Adawiyah dan Winarti (2021) menyatakan tidak ada hubungan yang signifikan antara umur (p value = 0,205 OR = 2,101 CI 95% = 0,766 - 5,760) dengan inisiasi melakukan perilaku seksual pranikah. Hasil penelitian Putri (2017) juga menyatakan bahwa umur p value = 0,107 tidak ada hubungan dengan perilaku seksual pranikah.

Proporsi responden berdasarkan jenis kelamin laki-laki yang berisiko rendah untuk melakukan perilaku seksual pranikah sebanyak 39 responden (52%), sedangkan yang berisiko tinggi sebanyak 36 responden (48%). Pada perempuan yang memiliki risiko rendah untuk melakukan perilaku seksual pranikah sebanyak 90 responden (57%), sedangkan yang berisiko tinggi sebanyak 68 responden (43%). Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh nilai p value = 0,568 < 0,05 yang berarti tidak ada hubungan antara jenis kelamin dengan perilaku seksual pranikah pada mahasiswa Universitas X di Surakarta. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Adawiyah dan Winarti (2021) menyatakan tidak ada hubungan yang signifikan antara jenis kelamin (p value = 0,146 OR = 1,341 CI 95% = 0,492-

3,659) dengan inisiasi melakukan perilaku seksual pranikah.

Hasil penelitian Purnama (2020) berdasarkan jenis kelamin responden menunjukkan lebih dari setengahnya berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 153 responden (57,1%) dan berjenis kelamin laki-laki sebanyak 115 responden (42,9%). Meskipun dalam penelitian ini hasil jenis kelamin perempuan lebih banyak tetapi, jenis kelamin tidak berpengaruh terhadap perilaku seksual responden. Modernisasi menyebabkan adanya kecenderungan pergaulan yang semakin bebas antara laki-laki dan perempuan dalam masyarakat yang mengakibatkan kedudukan perempuan menjadi setara dengan laki-laki sehingga baik laki-laki maupun perempuan mempunyai peluang yang sama termasuk keterlibatan perempuan dan laki-laki pada tindakan seksual [2].

Proporsi responden yang tingkat pengetahuannya rendah berisiko rendah untuk melakukan perilaku seksual pranikah sebanyak 55 responden, sedangkan yang berisiko tinggi melakukan perilaku seksual pranikah sebanyak 46 responden. Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh nilai p value = 0,911 < 0,05 yang berarti tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku seksual pranikah pada mahasiswa Universitas X di Surakarta. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian hasil penelitian Dewi & Bantas (2021) menyatakan pengetahuan tidak ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan perilaku seksual pranikah pada remaja (p value = 0,493; OR = 1,073 CI 95% = 0,877-1,312). Hasil penelitian Lestari (2014) juga menyatakan tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku seks pranikah dengan nilai p = 0,610 (p > 0,05). Mahasiswa yang memiliki pengetahuan yang baik mengenai justru melakukan perilaku seks pranikah. Sebanyak apapun pengetahuan tentang perilaku seks pranikah, tidak berpengaruh banyak terhadap perilaku seks pranikah pada mahasiswa. Semakin baik pengetahuan tentang perilaku seks pranikah yang dimiliki oleh seorang mahasiswa akan semakin permisif pula perilaku seks pranikahnya.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data hasil penelitian diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Karakteristik responden berdasarkan umur adalah umur responden minimal 17 tahun dan maksimal 23 tahun. Jumlah responden 233 mahasiswa terdiri dari 75 laki-laki dan 158 perempuan.
2. Tidak ada hubungan antara umur dengan perilaku seksual pranikah mahasiswa Universitas X di Surakarta diperoleh p value = 0,156.
3. Tidak ada hubungan antara jenis kelamin dengan perilaku seksual pranikah mahasiswa Universitas X di Surakarta diperoleh p value = 0,568.
4. Tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku seksual pranikah mahasiswa Universitas X di Surakarta diperoleh p value = 0,002.
5. Ada faktor yang dominan memengaruhi perilaku seksual mahasiswa Universitas X di Surakarta yaitu faktor pemahaman keagamaan p value = 0,911.

Ucapan Terima Kasih (jika ada)

Puji Syukur Alhamdulillah kami ucapkan atas terlaksananya penelitian ini hanya dengan ridho-Nya maka kami dapat menyelesaikan tulisan ini. Terima kasih kepada semua pihak yang terlibat baik langsung maupun tidak langsung serta bantuannya dalam penelitian ini. Serta teman-teman mahasiswa terimakasih atas kerjasama. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan informasi yang berguna di kemudian hari.

Referensi

- [1] Adawiyah, S., & Winarti, Y. (2021). *Hubungan Usia dan Jenis Kelamin dengan Inisiasi Seks Pranikah Pada Remaja di SMK Istiqomah Muhammadiyah 4 Samarinda*. 2(2), 1202– 1208.
- [2] Amaliyasari, Y., & Puspitasari, N. (2008). Perilaku seksual anak usia pra remaja di sekitar lokalisasi dan faktor yang mempengaruhi. *Jurnal Penelitian Dinas Sosial*, 7(1), 54-60.
- [3] Dewi, N. I. K., & Bantas, K. (2021). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Seksual Pranikah Remaja Wanita Dan Pria Di Indonesia. *Jurnal Health Sains*, 2(4).
- [4] Kementerian Kesehatan RI. (2014). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2014. Jakarta: Kemenkes RI.
- [5] Kementerian Kesehatan RI Direktorat Jenderal Pencegahan Dan Pengendalian Penyakit. (2019). Laporan Perkembangan HIV AIDS Dan Penyakit Infeksi Menular Seksual (PIMS) Triwulan IV Tahun 2019. Jakarta : Direktur Jenderal P2P.
- [6] Kementerian Kesehatan RI Direktorat Jenderal Pencegahan Dan Pengendalian Penyakit. (2020). Laporan Perkembangan HIV AIDS & Penyakit Infeksi Menular Seksual (PIMS) Triwulan II Tahun 2020. Jakarta : Direktur Jenderal P2P.
- [7] Lestari, I. A. (2014). Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku seks pranikah pada mahasiswa UNNES. *Unnes Journal of Public Health*, 3(4)
- [8] Mariani, N. N., & Arsy, D. F. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Seksual Remaja Di SMP Negeri 15 Kota Cirebon Tahun 2017. *Care : Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan*, 5(3), 443. <https://doi.org/10.33366/cr.v5i3.711>
- [9] Maulana, H. D., & Sos, S. (2009). Promosi Kesehatan. Jakarta: EGC. Diakses dari <https://books.google.co.id/>
- [10] Mayren, N., Notoatmojo, S., & Ulfa, L. (2020). Determinants of Adolescent ' s Dating Behavior. *Journal of Community Health*, 4(September), 272–280.
- [11] Nessi Meilan, S. S. T., Maryanah, A. M., & Willa Follona, S. S. T. (2019). Kesehatan reproduksi Remaja: Implementasi PKPR Dalam Teman Sebaya. Malang: Wineka Media. Diakses dari <https://books.google.co.id/>
- [12] Prabowo, Ronald S. (2021, Oktober 13). Kota Solo Rawan Kasus HIV/AIDS, Datanya Bikin Merinding. Suaraturakarta Online. Diakses dari <https://surakarta.suara.com/>
- [13] Purnama, L. C., Sriati, A., & Maulana, I. (2020). Gambaran perilaku seksual pada remaja. *Holistik J. Kesehat*, 14(2), 301-309.
- [14] Putri, S., Shaluhiyah, Z., & Prabamurti, P. N. (2017). faktor–faktor yang berhubungan dengan perilaku seksual remaja yang tinggal di lingkungan resosialisasi argorejo kota semarang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (Undip)*, 5(5), 1092-1101.
- [15] Ristiya, dkk, 2011, Pengetahuan akan AIDS dan Perilaku Seks Pranikah pada Mahasiswa, Vol. 4 Oktober 2011, hlm 59-78
- [16] SDKI. (2017). Survei Demografi Dan Kesehatan Indonesia 2017. BKKBN Kemenkes RI.

- [17] SITORUS, L. I. S. (2013). Perbedaan tingkat kemandirian dan penyesuaian diri mahasiswa perantauan suku batak ditinjau dari jenis kelamin. *Character: Jurnal Penelitian Psikologi.*, 1(2).
- [18] Timotius. Kris. H. (2018). Otak Dan Perilaku. Yogyakarta: Penerbit Andi. Diakses dari <https://books.google.co.id/>
- [19] Yudhaprawira, M. R., & Uyun, Z. (2016). Perilaku Seksual Pranikah Dan Kematangan Beragama Pada Remaja Akhir (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta)



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)
